

**THE INFLUENCE OF NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO AND CAPITAL ADEQUACY RATIO TO THE RETURN ON ASSET ON BANKING COMPANIES WHICH ARE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
IN THE YEAR OF 2013 – 2016**

Fadrul dan Darwin Sidi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: fadrulwf@gmail.com dan darwin_lee88@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio to the Return on Asset on banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 42 companies and 42 samples. Analysis of data using multiple linear regression. Partially, Non Performing Loan has a positive influence to the Return on Asset, Loan to Deposit Ratio has a negative influence to the Return on Asset and Capital Adequacy Ratio does positive influence to the Return on Asset.

Keywords : *NPL, LDR, CAR, ROA*

PENGARUH NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 perusahaan dan sampel berjumlah 42 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara parsial, *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *NPL, LDR, CAR, ROA*

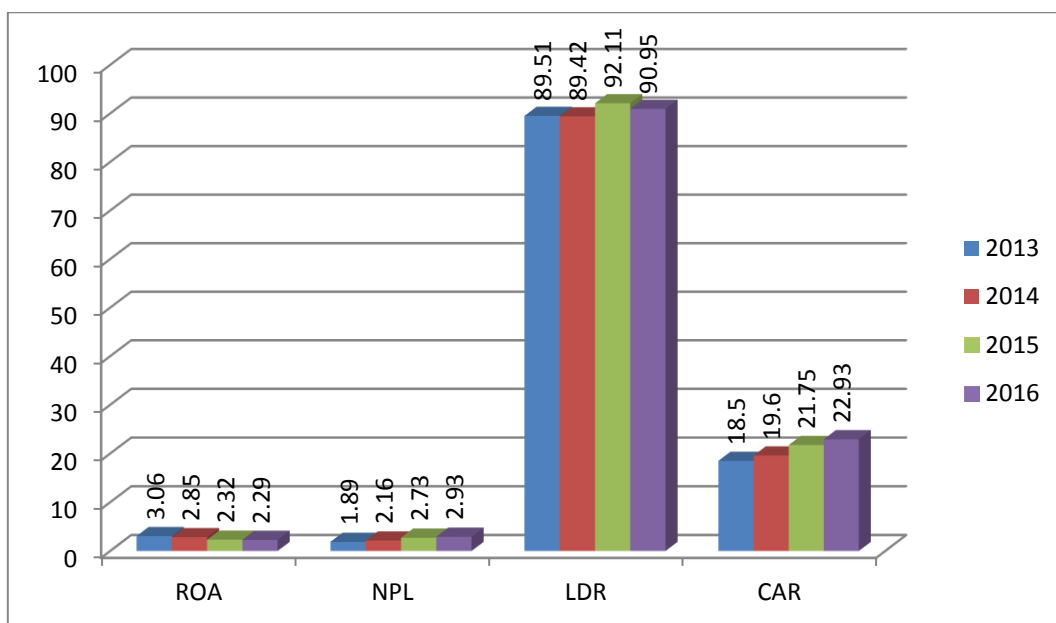
PENDAHULUAN

Peran perbankan dan lembaga keuangan lainnya sangat menentukan bagi pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini disebabkan fungsi bank sebagai intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Rahayu, 2012). Perbankan dan lembaga keuangan lainnya menjadi sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam menjalankan fungsinya perbankan menghimpun dan mengalirkan dana dari masyarakat ke masyarakat kembali.

Adanya aturan tentang kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Rasio biasa yang digunakan dalam hal untuk mengukur kesehatan bank adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Salah satu ukuran untuk melihat profitabilitas perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA mengidentifikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010).

Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan CAR di beberapa bank umum dari tahun ketahun selalu menunjukkan arah perkembangan yang fluktuatif. Berikut disajikan pada Gambar 1.1 beberapa perbankan yang memiliki perkembangan ROA, NPL, LDR, dan CAR.



Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Indonesia 2016

Gambar 1. Perkembangan ROA, NPL, LDR, dan CAR Perusahaan Perbankan Umum Periode 2013-2016

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan ROA perbankan umum Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 3,06 di tahun 2013 menjadi 2,29 di tahun 2016. Sesuai dengan persyaratan pada CAMEL, nilai ROA harus besar dari 1,5%. Adapun pengertian dari CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank; CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank; CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Walaupun pada dasarnya grafik diatas masih menunjukkan kondisi ROA perbankan di Indonesia masih dalam keadaan baik, akan tetapi selalu mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kinerja bank terutama pada ROA. Penurunan ini terjadi ditengah kondisi *Non Performing Loan* (NPL atau kredit macet) yang cenderung meningkat, *Loan to Deposit Ratio* (LDR atau rasio besar kredit diberikan kepada nasabah berbanding jumlah simpanan pihak ketiga) yang berfluktuasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR atau rasio kecukupan modal sendiri) yang pada dasarnya mengalami penguatan setiap tahunnya.

Penelitian ini mencoba menemukan bukti nyata apakah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* benar-benar berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena sektor perbankanyang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

Rumusan Masalah: Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dana, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2010). Bank merupakan satu instrumen moneter dan finansial yang perannya telah ada sejak lama. Praktek perbankan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang salah satunya mengatur mengenai jenis bank. Dalam peraturan tersebut jenis bank dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Definisi bank sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah “*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”

Non Performing Loan

Non Performing Loan adalah perbandingan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank, dikalikan 100%. Nama lain *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah. Rumus *Non Performing Loan* menurut Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dimana kredit adalah kredit yg diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain), kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif atau PPAP). Perhitungan PPAP yang wajib dibentuk dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Loan to Deposits Ratio

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2007). Rumus untuk menghitung LDR menurut Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 :

$$LDR = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Deposits Ratio yang dipakai dalam penelitian ini sesuai surat edaran BI. Dalam surat edaran tersebut diterangkan bahwa (1) kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). (2) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

Capital Adequacy Ratio

Menurut Rinaldy (2009), *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan jumlah modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Retnadi (2006) menyatakan bahwa angka *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator tingkat solvabilitas bank, karena jika nilainya berada di bawah ketentuan minimum, akan sangat membahayakan keselamatan uang nasabah. Angka *Capital Adequacy Ratio* di bawah minimum berarti bahwa di dalam melakukan operasinya, sebuah bank hanya mengandalkan sumber dana dari masyarakat atau pemilik bank tersebut tidak memiliki modal. Rumus untuk menghitung CAR menurut Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Perihal

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana modal bank terdiri atas dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan dan ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank.

Profitabilitas

Menurut (Gitman 2009), “*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*”. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008).

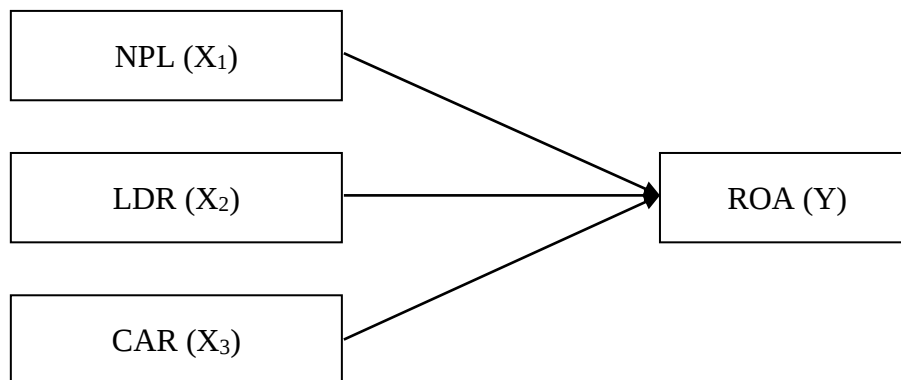
Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2009), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini:



Sumber: Data Olahan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = NPL berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2016.

H₂ = LDR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2016.

H₃ = CAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 42 perusahaan.

Ukuran Sampel yang Diambil

Dari 42 populasi yang ada, diambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah terdaftar di sektor perbankan sejak Desember 2011, tetap *listing* sampai Desember 2016, tidak pernah

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

delisting dari 2011 sampai 2016, dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya. Jadi, sampel penelitian berjumlah 42 perusahaan.

Definisi Variabel Penelitian:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Toto Prihadi (2008) *Return On Asset* dapat diukur dengan persamaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL), diukur dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio (LDR), diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR), diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan *data time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	ROA
β_0	=	Konstanta (<i>intercept</i>)
β_1	=	Koefisien regresi variabel NPL
β_2	=	Koefisien regresi variabel LDR
β_3	=	Koefisien regresi variabel CAR
X_1	=	NPL
X_2	=	LDR
X_3	=	CAR
ε	=	error

Uji F (Uji Model)

Untuk melakukan pengujian variabel independen secara bersamaan/serentak terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian model (uji F) (Riduwan & Kuncoro, 2007): (1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $\rho \leq 0,05$ maka dapat diartikan ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $\rho \geq 0,05$ maka dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dilakukan terhadap tiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan uji t berpasangan (*two tail t test*) dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika probabilitas dari koefisien regresi $\beta <$ tingkat signifikansi (α) atau $t_{hitung} \text{ untuk } \beta > t_{table}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan. (2) Jika probabilitas dari koefisien regresi $\beta >$ tingkat signifikansi (α) atau $t_{hitung} \text{ untuk } \beta < t_{table}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non Performing Loan

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016:

Tabel 1. Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

Nama Emiten	NPL/X1			
	2013	2014	2015	2016
Bank Capital Tbk	0.19	0.24	0.75	2.94
Bank Artha Graha Tbk	1.76	1.92	2.33	2.77
Bank Dinar Tbk	0.74	0.80	0.67	1.34
Bank Mestika	2.16	1.52	1.36	2.18
Bank Negara Indonesia Tbk	0.55	0.39	0.90	0.40
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.45	1.41	3.98	4.07
Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.36	0.39	0.52	0.61
Bank Tabungan Negara Tbk	4.05	4.01	3.42	2.84
Bank Central Asia Tbk	0.40	2.20	2.50	2.90
Bank Mutiara Tbk	3.61	5.45	2.19	2.91
Bank Pundi Indonesia Tbk	3.39	4.85	4.91	4.76
Bank Ina Perdana Tbk	0.39	0.61	0.08	2.29
Bank Jabar Tbk	0.64	1.04	0.86	0.75
Bank QNB Indonesia Tbk	0.10	0.23	2.39	2.94
Bank Maspion Tbk	0.61	0.70	0.50	0.81
Bank Bumi Arta Tbk	0.01	0.08	0.39	1.01
Bank CIMB Niaga	3.21	4.79	5.03	5.24
Bank Permata Tbk	0.31	0.63	1.40	2.20
Bank BRI Agro Tbk	2.27	2.02	1.90	2.88
Bank Sinarmas Tbk	2.12	2.56	2.99	1.47

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

Bank Of India Indonesia Tbk	0.81	0.71	4.96	4.69
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.41	0.38	0.40	0.38
Bank Bukopin Tbk	1.56	2.07	2.13	2.79
Bank Victoria Internasional Tbk	0.32	2.61	3.93	2.37
Bank Danamon Tbk	1.34	1.36	1.75	1.96
MNC Bank Tbk	2.36	3.86	2.43	2.38
Bank Mandiri Tbk	0.37	0.44	0.60	1.38
Bank Mayapada Tbk	1.04	1.46	2.52	2.11
Bank CCB Indonesia Tbk	1.33	2.43	1.63	2.48
Bank Mega Tbk	2.18	2.09	2.81	3.44
Bank Mitra Niaga	0.12	0.16	0.34	2.38
Bank OCBC NISP Tbk	0.35	0.80	0.25	0.21
Bank Pan Indonesia Tbk	0.24	0.32	0.15	0.36
Bank Maybank Indonesia Tbk	2.11	3.11	2.14	2.36
Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.72	1.61	2.46	3.90
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.12	0.15	0.16	1.36
Bank Mestika Dharma Tbk	2.15	3.25	2.43	2.46
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.12	1.81	1.26	0.98
Bank Nationalnobu Tbk	0.42	2.21	2.62	2.93
Bank Jtrust Indonesia Tbk	0.34	0.37	0.42	0.63
Bank Harda Internasional Tbk	0.25	0.36	0.45	0.61
Bank Yudha Bhakti Tbk	2.14	1.44	1.48	2.36
Nilai Maksimum	4.05	5.45	5.03	5.24
Nilai Minimum	0.01	0.08	0.08	0.21
Mean	1.17	1.64	1.82	2.19
Standar Deviasi	1.0823	1.4098	1.3846	1.2635

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi adalah 4,05 yakni diperoleh Bank Tabungan Negara Tbk, nilai minimum/terendah adalah 0,01 yang diperoleh Bank Bumi Arta Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,17 dengan standar deviasi sebesar 1,0823. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi adalah 5,45 yakni diperoleh Bank Mutiara Tbk, nilai minimum/terendah adalah 0,08 yang diperoleh Bank Bumi Arta Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,64 dengan standar deviasi sebesar 1,4098.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi adalah 5,03 yakni diperoleh Bank CIMB Niaga, nilai minimum/terendah adalah 0,08 yang diperoleh Bank CIMB Niaga Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,82 dengan standar deviasi sebesar 1,3846. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi adalah 5,24 yakni diperoleh Bank CIMB Niaga, nilai minimum/terendah adalah 0,21 yang diperoleh Bank OCBC NISP Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 2,19 dengan standar deviasi sebesar 1,2635.

Loan to Deposit Ratio

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016:

Tabel 2. Loan Deposit Ratio (LDR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

Nama Emiten	LDR/X2			
	2013	2014	2015	2016
Bank Capital Tbk	63.35	58.13	55.78	55.34
Bank Artha Graha Tbk	88.87	87.62	80.75	86.39
Bank Dinar Tbk	86.05	69.62	77.29	81.91
Bank Mestika	102.35	101.30	101.61	80.93
Bank Negara Indonesia Tbk	85.30	87.81	87.80	90.40
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	84.44	85.19	90.17	84.18
Bank Rakyat Indonesia Tbk	84.54	81.68	86.98	88.35

Bank Tabungan Negara Tbk	104.42	108.61	108.78	102.66
Bank Central Asia Tbk	75.40	89.40	92.10	90.70
Bank Mutiara Tbk	96.31	71.14	85.00	96.33
Bank Pundi Indonesia Tbk	88.46	86.11	80.77	83.85
Bank Ina Perdana Tbk	87.17	75.07	82.83	76.30
Bank Jabar Tbk	96.47	93.18	88.13	86.70
Bank QNB Indonesia Tbk	113.30	93.47	112.54	94.54
Bank Maspion Tbk	85.73	77.20	92.96	99.88
Bank Bumi Arta Tbk	83.96	79.45	82.78	79.03
Bank CIMB Niaga	116.50	88.78	111.53	117.68
Bank Permata Tbk	89.24	89.10	87.80	80.50
Bank BRI Agro Tbk	87.11	88.49	87.15	88.25
Bank Sinarmas Tbk	78.72	83.88	78.04	77.47
Bank Of India Indonesia Tbk	92.96	88.06	82.06	82.70
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	88.00	97.00	97.00	95.00
Bank Bukopin Tbk	85.80	83.89	86.34	86.04
Bank Victoria Internasional Tbk	91.18	91.37	90.41	89.90
Bank Danamon Tbk	86.36	94.45	97.35	96.35
MNC Bank Tbk	80.14	80.35	72.29	77.20
Bank Mandiri Tbk	82.97	82.02	87.05	85.86
Bank Mayapada Tbk	85.61	81.25	82.99	91.40
Bank CCB Indonesia Tbk	82.73	84.03	86.82	86.43
Bank Mega Tbk	57.41	65.85	65.05	55.35
Bank Mitra Niaga Tbk	55.15	51.97	59.34	50.27
Bank OCBC NISP Tbk	92.49	93.59	94.35	98.32
Bank Pan Indonesia Tbk	91.32	90.25	92.02	93.35
Bank Maybank Indonesia Tbk	83.35	81.25	71.25	76.31
Bank Ekonomi Raharja Tbk	83.07	84.74	86.82	97.30
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	54.36	51.32	56.35	52.36
Bank Mestika Dharma Tbk	80.36	81.25	72.29	76.36
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	102.32	101.20	97.22	110.45
Bank Nationalnobu Tbk	74.36	88.62	91.36	91.25
Bank Jtrust Indonesia Tbk	81.36	80.36	84.36	86.63
Bank Harda Internasional Tbk	84.36	76.62	91.36	96.34
Bank Yudha Bhakti Tbk	101.36	102.36	101.45	84.36
Nilai Maksimum	113.30	108.61	112.54	110.45
Nilai Minimum	55.15	51.32	55.78	52.36
Mean	86.06	83.98	86.10	85.74
Standar Deviasi	12.9698	12.1674	12.8906	13.8491

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi adalah 113,30 yakni diperoleh Bank QNB Indonesia Tbk, nilai minimum/terendah adalah 55,15 yang diperoleh Bank Mitra Niaga Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 86,06 dengan standar deviasi sebesar 12,9698. Untuk tahun 2014 nilai Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

maksimum/tertinggi adalah 108,61 yakni diperoleh Bank Tabungan Negara Tbk, nilai minimum/terendah adalah 51,32 yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 83,98 dengan standar deviasi sebesar 12,1674.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi adalah 112,54 yakni diperoleh Bank QNB Indonesia Tbk, nilai minimum/terendah adalah 55,78 yang diperoleh Bank Capital Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 86,10 dengan standar deviasi sebesar 12,8906. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi adalah 110,45 yakni diperoleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, nilai minimum/terendah adalah 52,36 yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 85,74 dengan standar deviasi sebesar 13,8491.

Capital Adequacy Ratio

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016:

Tabel 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

Nama Emiten	CAR/X3			
	2013	2014	2015	2016
Bank Capital Tbk	20.13	16.43	17.70	20.64
Bank Artha Graha Tbk	15.82	15.95	15.20	19.92
Bank Dinar Tbk	44.02	31.06	30.50	26.84
Bank Mestika	26.99	26.35	28.26	35.12
Bank Negara Indonesia Tbk	15.09	16.22	19.50	19.40
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	15.75	16.60	18.07	20.57
Bank Rakyat Indonesia Tbk	16.99	18.31	20.59	21.62
Bank Tabungan Negara Tbk	15.62	14.64	16.97	20.34
Bank Central Asia Tbk	15.70	19.60	21.40	22.90
Bank Mutiara Tbk	14.03	13.48	15.49	15.28
Bank Pundi Indonesia Tbk	11.56	10.05	8.02	13.22
Bank Ina Perdana Tbk	16.71	25.36	19.93	30.36
Bank Jabar Tbk	16.51	16.08	16.21	18.43
Bank QNB Indonesia Tbk	18.74	15.10	16.18	16.46
Bank Maspion Tbk	21.00	19.45	19.33	24.32
Bank Bumi Arta Tbk	16.99	15.07	25.57	25.15
Bank CIMB Niaga	15.36	15.58	16.28	17.96
Bank Permata Tbk	14.28	13.58	15.00	15.60
Bank BRI Agro Tbk	21.60	19.06	22.12	23.68
Bank Sinarmas Tbk	21.82	18.38	14.37	16.70
Bank Of India Indonesia Tbk	22.00	15.27	23.85	34.50
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23.10	23.20	23.80	25.00
Bank Bukopin Tbk	17.05	15.97	14.96	16.64
Bank Victoria Internasional Tbk	17.95	18.35	19.30	24.58
Bank Danamon Tbk	22.45	16.64	24.36	35.36
MNC Bank Tbk	13.09	17.79	17.83	19.54
Bank Mandiri Tbk	14.93	16.60	18.60	21.36
Bank Mayapada Tbk	14.07	10.44	12.97	13.34
Bank CCB Indonesia Tbk	10.68	25.15	21.50	21.04

Bank Mega Tbk	15.74	15.23	22.85	26.21
Bank Mitra Niaga	24.48	21.84	16.32	18.33
Bank OCBC NISP Tbk	19.28	18.74	15.35	14.25
Bank Pan Indonesia Tbk	15.32	14.30	13.51	14.35
Bank Maybank Indonesia Tbk	14.32	12.36	12.32	11.25
Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.10	13.41	18.59	23.69
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	11.35	11.35	14.25	11.25
Bank Mestika Dharma Tbk	14.35	17.32	18.21	19.51
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	19.21	21.71	18.82	17.20
Bank Nationalnobu Tbk	15.36	18.65	21.36	22.74
Bank Jtrust Indonesia Tbk	16.84	18.32	20.14	21.45
Bank Harda Internasional Tbk	18.36	18.36	18.41	23.45
Bank Yudha Bhakti Tbk	24.65	24.36	28.65	32.45
Nilai Maksimum	44.02	31.06	30.50	35.36
Nilai Minimum	10.68	10.05	8.02	11.25
Mean	17.91	17.66	18.87	21.24
Standar Deviasi	5.5936	4.3850	4.5904	6.0799

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi adalah 44,02 yakni diperoleh Bank Dinar Tbk, nilai minimum/terendah adalah 10,68 yang diperoleh Bank CCB Indonesia Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 17,91 dengan standar deviasi sebesar 5,5936. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi adalah 31,06 yakni diperoleh Bank Dinar Tbk, nilai minimum/terendah adalah 10,05 yang diperoleh Bank Pundi Indonesia Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 17,66 dengan standar deviasi sebesar 4,3850.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi adalah 30,50 yakni diperoleh Bank Dinar Tbk, nilai minimum/terendah adalah 8,02 yang diperoleh Bank Pundi Indonesia Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 18,87 dengan standar deviasi sebesar 4,5904. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi adalah 35,36 yakni diperoleh Bank Danamon Tbk, nilai minimum/terendah adalah 11,25 yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 21,24 dengan standar deviasi sebesar 6,0799.

Return on Asset

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016:

Tabel 4. Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

Nama Emiten	ROA/Y			
	2013	2014	2015	2016
Bank Capital Tbk	1.59	1.33	1.10	1.00
Bank Artha Graha Tbk	1.39	0.79	0.33	0.35
Bank Dinar Tbk	1.46	0.32	1.00	0.83
Bank Mestika	5.42	3.86	3.53	2.30
Bank Negara Indonesia Tbk	3.36	3.49	2.60	2.70
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.58	1.32	0.90	0.15
Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.03	4.74	4.19	4.22
Bank Tabungan Negara Tbk	1.79	1.14	1.61	1.76
Bank Central Asia Tbk	3.80	2.90	2.30	2.20
Bank Mutiara Tbk	(7.58)	(4.97)	(5.37)	(5.02)

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

Bank Pundi Indonesia Tbk	1.22	(1.59)	(5.29)	(9.58)
Bank Ina Perdana Tbk	0.80	1.29	1.05	1.02
Bank Jabar Tbk	2.61	1.92	2.04	2.22
Bank QNB Indonesia Tbk	0.09	1.05	0.87	(3.34)
Bank Maspion Tbk	1.11	0.82	1.10	1.67
Bank Bumi Arta Tbk	2.05	1.52	1.33	1.52
Bank CIMB Niaga	2.76	1.33	0.47	1.09
Bank Permata Tbk	1.55	1.16	0.20	(4.90)
Bank BRI Agro Tbk	1.66	1.47	1.55	1.49
Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	0.95	1.72
Bank Of India Indonesia Tbk	1.11	1.20	(0.77)	(11.15)
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.50	3.60	3.10	3.10
Bank Bukopin Tbk	1.78	1.23	1.39	1.38
Bank Victoria Internasional Tbk	1.97	0.80	0.65	0.52
Bank Danamon Tbk	1.25	1.12	0.36	1.66
MNC Bank Tbk	(0.93)	(0.82)	0.10	0.11
Bank Mandiri Tbk	3.66	3.57	3.15	1.95
Bank Mayapada Tbk	2.53	1.98	2.10	2.03
Bank CCB Indonesia Tbk	1.74	0.79	1.03	0.69
Bank Mega Tbk	1.14	1.16	1.97	2.36
Bank Mitra Niaga	0.39	0.59	0.71	0.75
Bank OCBC NISP Tbk	1.81	1.79	1.35	1.37
Bank Pan Indonesia Tbk	1.03	1.15	1.36	1.45
Bank Maybank Indonesia Tbk	1.35	1.02	0.25	0.84
Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.19	0.30	0.11	0.47
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.35	0.54	0.71	0.36
Bank Mestika Dharma Tbk	0.35	0.46	0.12	0.32
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.36	2.81	1.94	1.93
Bank Nationalnobu Tbk	3.16	2.84	2.36	2.74
Bank Jtrust Indonesia Tbk	5.07	4.26	4.36	4.45
Bank Harda Internasional Tbk	0.16	1.36	1.45	1.44
Bank Yudha Bhakti Tbk	5.15	3.45	3.45	2.33
Nilai Maksimum	5.42	4.74	4.36	4.45
Nilai Minimum	(7.58)	(4.97)	(5.37)	(11.15)
Mean	1.75	1.43	1.14	0.58
Standar Deviasi	1.4721	1.2258	1.1643	1.0921

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi adalah 5,42 yakni diperoleh Bank Mestika Tbk, nilai minimum/terendah adalah minus 7,58 yang diperoleh Bank Mutiara Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,75 dengan standar deviasi sebesar 1,4721. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi adalah 4,74 yakni diperoleh Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai minimum/terendah adalah minus 4,97 yang diperoleh Bank Mutiara Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,43 dengan standar deviasi sebesar 1,2258.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi adalah 4,36 yakni diperoleh Bank Jtrust Indonesia Tbk, nilai minimum/terendah adalah minus 5,37 yang diperoleh Bank Mutiara Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 1,14 dengan standar deviasi sebesar 1,1643. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi adalah 4,22 yakni diperoleh Bank Jtrust Indonesia Tbk, nilai minimum/terendah adalah minus 11,15 yang diperoleh Bank Of India Indonesia Tbk dan nilai tengah (mean) sebesar 0,58 dengan standar deviasi sebesar 1,0921.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	CAR	ROA
N		168	168	168	168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7035	85.4701	18.9211	1.5902
	Std. Deviation	1.33148	12.89560	5.35323	1.25614
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.125	.104	.121
	Positive	.136	.067	.104	.121
	Negative	-.105	-.125	-.068	-.103
Test Statistic		.136	.125	.104	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c	.118 ^c	.152 ^c	.110 ^c

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* untuk *Non Performing Loan* sebesar 0,141, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,118, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,152 dan *Return On Asset* sebesar 0,110 sehingga masing-masing nilai *P value (Asymp.Sig)* > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPL	.975	1.026	Terbebas dari Multikolinearitas
LDR	.968	1.034	Terbebas dari Multikolinearitas
CAR	.989	1.011	Terbebas dari Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_1 atau lebih besar dari $4-d_1$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.235	1.09851	1.801

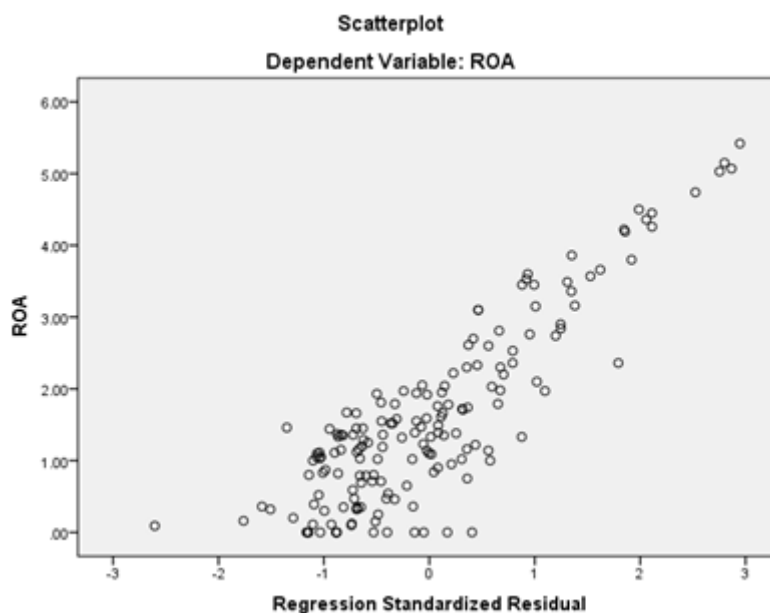
Sumber: Data Olahan

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,801 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Sumber: Data Olahan

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 23.00 untuk pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 8. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.801	.623		-1.285	.200
NPL	-.383	.065	-.406	-5.930	.000
LDR	.027	.007	.278	4.039	.000
CAR	.039	.016	.165	2.419	.017

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = -0,801 - 0,383X_1 + 0,027X_2 + 0,039X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah : (1) Nilai $\beta_0 = -0,801$ menunjukkan bahwa apabila *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) konstan atau tetap maka *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 akan mengalami penurunan sebesar 0,801. (2) Nilai $\beta_1 = -0,383$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Non Performing Loan* (X_1) naik 1 satuan maka *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 akan mengalami penurunan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. (3) Nilai $\beta_2 = 0,027$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) naik 1 satuan maka *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. (4) Nilai $\beta_3 = 0,039$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) naik 1 satuan maka *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji F (Uji Model)

Uji F adalah pengujian signifikan simultan yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel *independen* (*Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3)) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*profitabilitas/ROA*). Dengan tingkat signifikan (α) 5 persen, $df_1 = k$, dan $df_2 = n-k-1$, diperoleh nilai F_{tabel} . Kemudian nilai F_{tabel} dibandingkan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai F tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu diterima atau ditolaknya hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji apakah *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi *profitabilitas* (*ROA*) pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Melalui bantuan Program SPSS for Windows versi 23 diperoleh hasil uji F sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.602	3	21.867	18.121	.000 ^b
Residual	197.904	164	1.207		
Total	263.506	167			

Sumber: Data Olahan

Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,121 dan sig 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat keyakinan (α) 5% sebesar 5,36. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (18,121) lebih besar daripada F_{tabel} (5,36) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.235	1.09851	1.801

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, yaitu *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,499.

Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 (Y) sebesar 23,50 %. Artinya variabel *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016 (Fadrul)

Indonesia pada tahun 2013-2016 sebesar 23,50 %. Sedangkan sisanya sebesar 76,50 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah H_0 dapat diterima jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} dan H_1 diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Tabel 11. Hasil Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.801	.623		-1.285	.200
NPL	-.383	.065	-.406	-5.930	.000
LDR	.027	.007	.278	4.039	.000
CAR	.039	.016	.165	2.419	.017

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel distribusi t_{tabel} dapat dilihat rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \alpha/2 && : n-2 \\
 &= 0,05/2 && : 168-2 \\
 &= 0,025 && : 166
 \end{aligned}$$

Dan pada t_{tabel} hasilnya adalah 1,99. Pada variabel *Non Performing Loan* (X_1) nilai t_{hitung} yaitu 5,930 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel antara *Non Performing Loan* (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) nilai t_{hitung} yaitu 4,039 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) nilai t_{hitung} yaitu 2,419 dengan taraf signifikansi 0,017 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t-hitung *Non Performing Loan* adalah 5,930 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99 namun berpengaruh negatif. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel antara *Non Performing Loan* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 namun pengaruhnya negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adiyanti (2016) dan Eng (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t-hitung *Loan to Deposit Ratio* adalah 4,039 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2015) menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t-hitung *Capital Adequacy Ratio* yaitu 2,419 dengan taraf signifikansi 0,017. Nilai ini t_{hitung} ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan

perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani dan Lestari (2016) menyimpulkan bahwa CAR mempengaruhi ROA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return on Asset, Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Diharapkan agar penelitian selanjutnya mengambil variabel penelitian tambahan selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Selain itu juga diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan data yang *up to date* dan menambah jumlah periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan perputaran piutangnya yang memiliki pengaruh dan reaksi terhadap profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendawijaya, Lukman. 2007. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *"Principles of Managerial Finance", International Edition*. Pearson Addison Wesley. United States.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ke-9, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rahayu, F.R. 2012. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Go Publik Di Indonesia Periode 2004 – 2010*. Tesis : Program Pasca Sarjana Universitas Riau, Pekanbaru.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank Yang Sehat : Kenali Kinerja dan Pelayanannya*, Edisi Pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Rinaldy, Eddie. 2009. *Membaca Neraca Bank*, Edisi Kedua, Indonesia Legal Center Publishing, Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*, Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001